

Hubungan Kerjasama antara Sekolah dengan Industri dalam Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di SMK Putra Nasional Cibodas

The Relationship Between School And Industry In Improving The Performance Of Productive Teachers At Putra Nasional Cibodas Vocational High School

Rahmat Hidayat¹, Denny Murdani²,

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Rahmat Hidayat¹, email: rahmat10121681@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 30/07/2025

Diterima: 30/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Guru, Industri, Kejuruan, Kerjasama, Kinerja.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, hubungan kerjasama antara SMK dan dunia industri menjadi elemen strategis dalam menunjang peningkatan kinerja guru produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan implementasi hubungan kerjasama industri yang telah dijalankan oleh SMK Putra Nasional Cibodas, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru produktif TJKT. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala program keahlian dan guru produktif yang aktif terlibat dalam proses kerjasama industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang berjalan saat ini masih terbatas pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan sinergi yang utuh antara sekolah dan industri. Dengan demikian, hubungan SMK dan industri dapat menjadi motor penggerak dalam mewujudkan pendidikan kejuruan yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

A B S T R A C T

Keywords:

Cooperation, Industry, Performance, Teacher, Vocational.

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362
p - ISSN: 2614-6681

This study is motivated by the importance of improving the quality of productive teachers in vocational high schools (SMK). Therefore, the collaborative relationship between SMK and the industrial world is a strategic element in supporting the improvement of productive teachers' performance. The purpose of this study is to analyze the form and implementation of the industrial collaboration established by SMK Putra Nasional Cibodas, as well as to evaluate its impact on the improvement of TJKT productive teachers' performance. The research uses a descriptive qualitative approach through data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. The results of the study indicate that the current form of cooperation is still limited to the implementation of Industrial Work Practice (Prakerin) for students. This condition poses a challenge in creating a complete synergy between schools and industry. Thus, the relationship between vocational schools and industry can serve as a driving force in realizing adaptive and highly competitive vocational education.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah fondasi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta daya saing bangsa di era global. SDM yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang selalu berubah.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berperan krusial dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pengajar adalah aset penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pelaksanaan prinsip-prinsip MSDM seperti perencanaan tenaga pengajar, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, serta manajemen karir guru sangat krusial dalam membangun sistem pendidikan yang dinamis dan bersaing. Saat lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan manajemen SDM yang efisien, akan terbentuk suasana belajar yang berkualitas dan fokus pada pencapaian hasil terbaik, baik untuk siswa maupun untuk para guru.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana dalam menciptakan suasana kegiatan Pendidikan sehingga peserta didik mampu aktif serta kreatif untuk mengembangkan potensi dirinya: baik dari segi kecerdasan, pengendalian diri, spiritual, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya .Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan memiliki peran yang strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan siap untuk bersaing di dunia industri. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan ini adalah keberlangsungan hubungan kerjasama antara sekolah dan industri. Hubungan Kerjasama Industri merupakan salah satu cara dalam pengembangan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menhasilkan lulusan yang siap bekerja ataupun melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). SMK sebagai lembaga vokasi dituntut untuk dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran sehingga dapat selaras dengan kebutuhan industri. Guru produktif memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan didalam kelas dan praktik yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan hubungan kerjasama industri menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kinerja guru produktif.

Di era industri 4.0, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten semakin meningkat. Kerjasama antara SMK dan industri menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan dampak jangka panjang dari kerjasama industri terhadap karir lulusan dan kontribusi mereka di dunia kerja. Pendidikan tidak lagi dapat dipandang sebagai entitas yang terpisah, melainkan harus terintegrasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan industri. Tuntutan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia memerlukan lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk mengembangkan strategi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Persentase pengangguran yang berasal dari alumni SLTA Kejuruan/SMK dibandingkan total pengangguran pada tahun setiap tahunnya adalah sebagai berikut: 20,86% pada tahun 2020, 22,34% pada tahun 2021, 23,89% pada tahun 2022, 20,84% pada tahun 2023, dan 22,54% pada tahun 2024. Peningkatan angka pengangguran di kalangan lulusan SMK menunjukkan bahwa walaupun pendidikan kejuruan ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja, tetapi ada gap antara keterampilan yang diberikan di sekolah dan tuntutan industri (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam menyerap lulusan dari sekolah menengah dan perguruan tinggi, terutama yang berasal dari jalur kejuruan. Diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sektor pendidikan dan industri agar para lulusan dapat lebih cepat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

Proses pendidikan formal harus dirancang secara komprehensif untuk memberikan siswa tidak hanya pengetahuan teoritis, namun juga keterampilan praktis dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Hal ini mensyaratkan kolaborasi erat antara institusi pendidikan, pelaku usaha, dan industri dalam merancang kurikulum, penyelenggaraan, dan pengelolaan pendidikan. Untuk memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan, SMK perlu mengembangkan pola pendidikan yang secara simultan memadukan kebutuhan praktis dunia usaha dengan kompetensi akademis. Pendekatan ini menghasilkan lulusan yang tidak

sekedar memiliki pengetahuan teoritis, melainkan juga memiliki keterampilan teknis dan kesiapan kerja yang tinggi.

Meskipun urgensi kerjasama antara SMK dan dunia industri telah diakui secara luas, dalam praktiknya masih banyak permasalahan yang muncul dalam implementasi di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah tidak adanya keterlibatan aktif dari pihak industri dalam merancang kurikulum, menyediakan pelatihan, dan memberikan masukan terhadap kebutuhan kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan di dunia kerja. Banyak SMK menghadapi kesulitan dalam hubungan kemitraan yang berkelanjutan dan bermakna dengan industri, sehingga kerjasama hanya dilakukan untuk memenuhi administrasi semata. Kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas kerjasama tersebut juga membuat hubungan antara sekolah dan industri tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan vokasi.

Guru produktif yang seharusnya menjadi ujung tombak dalam menjembatani kebutuhan industri dengan pembelajaran di sekolah, sering kali tidak mendapatkan akses yang memadai terhadap pelatihan dan pengalaman industri. Banyak guru yang masih mengandalkan materi konvensional dan belum mampu mengikuti perkembangan teknologi serta standar kerja yang berlaku di industri saat ini. Hal ini mengakibatkan ketimpangan antara apa yang diajarkan di kelas dengan realita dunia kerja yang terus berkembang.

Peningkatan kinerja guru produktif dapat berhubungan dengan sejumlah elemen penting, seperti pelatihan dan pengembangan, motivasi kerja, serta penilaian kinerja. Kerjasama antara pendidikan dan industri menawarkan banyak keuntungan untuk meningkatkan kualitas guru produktif, seperti pelatihan di industri, magang untuk guru, serta penyesuaian kurikulum dengan standar dunia kerja dan dunia industri (DUDI). Melalui program pelatihan dan magang di sektor industri, para guru dapat memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan teknologi dan standar pekerjaan yang berlaku. Disamping itu, partisipasi industri dalam proses pembelajaran bisa mendukung guru dalam mengajarkan materi yang lebih praktis dan relevan dengan permintaan pasar tenaga kerja.

SMK Putra Nasional Cibodas sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan yang memiliki program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) telah menjalin berbagai kerjasama dengan industri. Namun, sejauh mana implementasi kerjasama ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru produktif masih perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa tantangan yang sering muncul dalam kerjasama industri, seperti keterbatasan kesempatan magang bagi guru, kurangnya pelatihan berbasis industri, serta kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan dunia kerja, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

Guru sekolah kejuruan adalah pengajar yang beroperasi di sekolah kejuruan dan memiliki keterampilan serta kemampuan dalam bidang pedagogis, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Guru SMK dibagi menjadi tiga kategori, yaitu guru normatif, guru adaptif, dan guru produktif. Guru normatif adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang bersifat umum atau universal, contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Kewarganegaraan. Guru adaptif adalah seorang pengajar yang mengajarkan pelajaran – pelajaran dasar sebelum memberikan pelajaran produktif, seperti fisika, matematika, biologi, kimia, astronomi, dan lainnya. Istilah guru produktif merujuk pada guru yang mengajar di bidang kejuruan, seperti bangunan, pertanian, listrik, mesin, otomotif, pengelasan, pariwisata, perkapanan, seni rupa, dan berbagai bidang lainnya (Abdillah, 2020).

Belum banyak kajian yang secara mendalam mengupas bagaimana implementasi kerjasama antara sekolah dan industri secara spesifik mempengaruhi kinerja guru produktif, Hal ini menjadi semakin penting mengingat guru produktif di jurusan TJKT menghadapi tantangan kompleks, termasuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri sejauh mana kerjasama industri mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di bidang ini.

penelitian yang dilakukan oleh Feronika Munthe dan Yulius Mataputun (2021) yang menganalisis kerjasama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun SMKN 3 Jayapura telah melakukan penyelarasan kurikulum berbasis industri, keterlibatan industri dalam proses penyusunan tersebut masih belum maksimal.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Tiarma Sidabutar et al. (2023) mengenai manajemen kinerja sumber daya manusia di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa pengelolaan SDM meliputi perencanaan, rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, evaluasi, kompensasi, hingga pemutusan hubungan kerja. Studi ini menegaskan pentingnya pengelolaan SDM secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

Penelitian lainnya oleh Muhammad Rendi Ramdhani dan Robiatul Adawiyah mengusulkan strategi peningkatan kompetensi guru SMK Islam swasta di era 4.0. Hasil studi tersebut merekomendasikan penguatan kemitraan berkelanjutan dengan dunia industri dan pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan zaman.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara SMK dan industri memiliki peranan penting, tidak hanya dalam hal meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga dalam penguatan kapasitas guru produktif. Namun, perhatian terhadap pengembangan kompetensi guru melalui kemitraan industri masih perlu ditingkatkan, sebagaimana menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan hubungan kerjasama industri antara SMK Putra Nasional Cibodas dengan DUDI sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru produktif TJKT. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai strategi optimal dalam memperkuat kerjasama industri guna meningkatkan kinerja guru produktif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMK Putra Nasional Cibodas memiliki potensi besar untuk berkembangnya informasi seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Namun potensi tersebut perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru produktif yang mengajar di jurusan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama industri yang telah dibangun oleh sekolah, serta bagaimana kerjasama tersebut mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kinerja guru maupun kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kerjasama Antara Sekolah Dengan Industri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Produktif Di SMK Putra Nasional Cibodas”.

2. Kajian Teori

2.1 Peningkatan Kinerja Guru

Kata Manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno ‘management’, yang mempunyai arti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet mendefinisikan bahwa manajemen sebagai sebuah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Italia (1561), yaitu ‘maneggiare’ yang artinya “mengendalikan”, terutamanya untuk “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa Latin ‘manus’ yang artinya “tangan”.

Manajemen sumber daya manusia mencakup semua keputusan dan praktik manajerial yang berdampak langsung pada sumber daya manusia yang ada. MSDM diperlukan guna memperbaiki efektivitas sumber daya manusia di dalam organisasi. Tujuannya adalah menyediakan bagi organisasi satuan kerja yang efisien (Latifah et al., 2024; Munthe & Mataputun, 2021; Pahira & Rinaldy, 2023; Ramdhani & Adawiyah, 2023; Sidabutar Tiarma et al., 2023; Wibowo SMK & Gunungkidul, n.d.)

Istilah kinerja guru merujuk pada kondisi di mana seorang guru di suatu sekolah dengan serius melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kinerja guru juga terkait dengan tanggung jawab perencanaan, pengelolaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, guru perlu dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi di lapangan; sebagai pengelola, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik; dan sebagai evaluator, guru wajib melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, kinerja harus diatur dalam kode etik profesi (Suci, 2023).

2.2 Kerjasama Antara Sekolah Dengan Industri

Kerjasama diantara sekolah dengan industri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berkesinambungan guna mencapai tujuan bersama dengan adanya pembagian wewenang dan tanggungjawab (Azizah, 2022). Sedangkan Susilawati menjelaskan bahwa melalui implementasi Kerjasama diantara sekolah dengan industri dibuatkan dalam bentuk kelompok kerja unit produksi dan jasa (UPJ), dan biro kerja khusus (BKK) atau kelompok lainnya. Dalam hubungan antara Sekolah dengan Masyarakat menghasilkan timbal balik dari suatu interaksi dua arah antara organisasi dan publik, baik dalam rangka mendorong fungsi serta tujuan manajemen dengan peningkatan dalam pembinaan kerjasama serta untuk memenuhi kepentingan bersama. Sangat diperlukan menjalin hubungan Kerjasama diantara sekolah dengan industri untuk mendukung berjalannya program di SMK.

Prinsip utama dalam hubungan kerjasama industri antara sekolah dengan industri memiliki tujuan untuk mengefisiensi waktu adaptasi bagi lulusan Sekolah Menenah Kejuruan untuk masuk kedalam dunia kerja hingga

akhirnya akan meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan Kejuruan mampu menarik perhatian dari berbagai pihak, utamanya dari stakeholders Pendidikan, karena prinsip Pendidikan Vokasi berpengaruh terhadap pelanggan Pendidikan (Sriatun, 2018).

Dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran di SMK perlu terjalin kerjasama dengan . Kerjasama sekolah dengan industri tidak bisa dihindari karena didalamnya ada beberapa kegiatan sekolah yang terkait dengan dunia industri seperti praktik kerja industri (Prakerin), pelatihan kerja (OJT), kunjungan industri, dll. Oeh karena itu dengan adanya pelaksanaan hubungan kerjasama SMK dengan industri harus memiliki strategi yang mampu menyediakan kepentingan kedua belah pihak sehingga kerjasama sekolah dengan dunia usaha industri dapat berjalan secara berkelanjutan dan lancar (Jabbar, 2020).

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study). objek penelitian pada penelitian ini adalah Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi SMK Putra Nasional Cibodas. Sumber data primer pada penelitian ini adalah 1 (Satu) orang yang menjabat sebagai Kepala Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dan 1(Satu) orang guru produktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan melakukan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Observasi

Dalam penelitian, peneliti perlu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti langsung. Deskripsi ini didasarkan pada wawancara yang terfokus. pada narasumber. Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, sebagian besar perusahaan atau instansi pemerintahan dalam kegiatan kerjasama industri yang dilakukan dengan SMK Putra Nasional Cibodas saat ini adalah dalam kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Adapun kegiatan *Link and Match* dilakukan oleh SMK Putra Nasional Cibodas bersama dengan PT. Telkom Indonesia baru bersifat opsional. Artinya kegiatan Link and Match dilakukan apabila dari PT. Telkom Indonesia mengundang pihak SMK Putra Nasional Cibodas atau saat terjadi peralihan kurikulum.

Terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang telah bekerjasama dengan SMK Putra Nasional Cibodas, diantaranya adalah PT. Telkom Indonesia Tbk. (Persero), Kacapiring Komputer, PT. Len Industri (Persero), Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, Diskominfo KBB, PT. Aulia Java Land, dan Desa Digital Cibodas.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan dua informan utama, Irfan Septian Suherman, selaku kepala program TJKT, dan Ahvan Muhamram, selaku guru produktif, menunjukkan bahwa sebenarnya sudah ada semacam kerjasama antara SMK Putra Nasional Cibodas dengan dunia industri. Namun kerja sama ini masih terbatas pada area tertentu . Strategi pelaksanaan kerjasama ini dilakukan melalui koordinasi langsung antara pimpinan program dengan perusahaan yang disetujui oleh kepala sekolah. Meskipun secara struktural, tanggung jawab untuk mengelola hubungan dengan industri terletak pada Wakil Kepala Sekolah untuk Hubungan Masyarakat , kebutuhan untuk kerja sama sering kali diprakarsai oleh masing-masing kepala program .

Mitra industri yang pernah bekerja sama dengan sekolah tersebut antara lain PT Telkom Indonesia, Kacapiring Komputer, PT Aulia Java Land, dan beberapa lembaga pemerintah seperti Diskominfo Kabupaten Bandung Barat dan Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang . Selain itu , keterlibatan unit usaha lokal seperti Desa Digital Cibodas juga menjadi bagian upaya penguatan jaringan industri. Bentuk kerjasama yang paling umum adalah program Magang Industri (Prakerin) bagi mahasiswa . Kegiatan lain seperti kunjungan industri, telah dilakukan, misalnya , ke PT Qwords Indonesia, namun ini masih bersifat sesekali dan bukan bagian dari jadwal rutin. Kegiatan *Link and Match* hanya diadakan ketika diundang oleh mitra industri atau ketika ada perubahan kebijakan pemerintah.

Terkait peningkatan kinerja guru produktif , hasil wawancara menunjukkan belum adanya program khusus yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan guru melalui kerja sama industri .Guru yang produktif belum mendapat kesempatan mengikuti pelatihan teknis, magang industri, atau berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan industri. Upaya pengembangan guru sebagian besar difasilitasi oleh pemerintah melalui In-House Training (IHT) maupun secara individu , seperti yang dialami oleh

salah satu informan yang mendapat dukungan dari sekolah untuk menempuh pendidikan tinggi dan mengikuti pelatihan dari Cisco.

Dari segi tantangan, kedua informan menyebutkan keterbatasan anggaran untuk magang guru dan minimnya tenaga pengajar menjadi kendala utama. Jika guru harus mengikuti pelatihan di luar sekolah, hal itu dapat mengganggu proses pengajaran. Selain itu, ketiadaan dokumentasi formal seperti Nota Kesepahaman (MoU) atau laporan kerjasama merupakan salah satu kelemahan dalam pengelolaan kemitraan, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan akuntabilitas kemitraan tersebut di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin saat ini lebih banyak berfokus pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan belum menyentuh aspek strategis terkait pengembangan profesi guru produktif, khususnya pada program TJKT.

Hasil Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data melalui studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hubungan kerjasama antara SMK Putra Nasional Cibodas dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Penelusuran ini mencakup permintaan dan pemeriksaan terhadap dokumen formal seperti nota kesepahaman (MoU), surat perjanjian kerjasama, laporan kegiatan kerjasama, dokumentasi kegiatan magang guru, serta dokumen evaluasi pelaksanaan kerjasama industri.

Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan, tidak ditemukan adanya dokumen resmi maupun administratif yang mendukung hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan industri. Kerjasama yang telah berjalan selama ini hanya bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk dokumen tertulis yang dapat dijadikan acuan atau arsip kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat aktivitas kerjasama seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa, kegiatan tersebut tidak didukung oleh dokumentasi formal yang sah.

Ketiadaan dokumen ini menjadi salah satu kelemahan dalam tata kelola hubungan kerjasama antara SMK dan industri. Selain menyulitkan proses evaluasi, hal ini juga dapat berdampak pada keberlanjutan dan akuntabilitas kerjasama yang dilakukan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan tata kelola administrasi dan pelaporan kerjasama industri di SMK Putra Nasional Cibodas agar kegiatan yang telah berjalan dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan dasar perencanaan strategis ke depan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama antara SMK Putra Nasional Cibodas dengan dunia industri telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan kinerja guru produktif jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT).

Kerjasama industri yang terjalin sebagian besar masih fokus pada kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa. Hal ini dikonfirmasi dari hasil wawancara dengan informan bahwa bentuk kegiatan lain seperti magang guru, pelatihan teknis berbasis industri maupun pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan DUDI masih sangat terbatas. Seperti pada program Link and Match dengan PT. Telkom Indonesia, hanya dilakukan jika ada undangan atau perubahan kebijakan dari pemerintah, dan belum menjadi agenda kolaboratif yang terjadwal secara rutin.

Berdasarkan hasil dokumentasi, tidak ditemukan adanya dokumen resmi seperti MoU (Memorandum of Understanding), surat perjanjian, maupun laporan kegiatan kerjasama yang terdokumentasi secara formal antara sekolah dan pihak industri. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kerjasama yang berjalan masih berbasis komunikasi informal dan belum tertata dalam kerangka manajemen kemitraan yang sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif dan Kepala Program Keahlian TJKT, serta analisis terhadap data observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa hubungan kerjasama antara SMK Putra Nasional Cibodas dengan industri saat ini belum secara langsung mengarah pada peningkatan kinerja guru produktif.

Kerjasama yang terjalin lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa, seperti pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin), tanpa melibatkan guru dalam program peningkatan kompetensi atau pelatihan berbasis industri. Guru produktif belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti magang di perusahaan mitra, pelatihan teknologi terkini, atau kegiatan sinkronisasi kurikulum yang melibatkan langsung pihak industri. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan industri dalam pengembangan SDM pendidik masih sangat minim.

Lebih lanjut, guru produktif mengungkapkan bahwa dalam proses pengajaran mereka masih mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari masa perkuliahan, pengalaman mengajar, dan sumber belajar yang bersifat

umum. Keterbatasan akses terhadap pelatihan industri menyebabkan kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, tidak ditemukannya dokumen pendukung seperti nota kesepahaman (MoU), laporan evaluasi program pelatihan, atau dokumentasi kegiatan pengembangan guru produktif memperkuat kesimpulan bahwa hubungan kerjasama yang ada belum difokuskan pada peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.

Dengan demikian, meskipun hubungan kerjasama antara sekolah dan industri sudah berjalan dalam bentuk Prakerin, belum terdapat korelasi yang nyata dan terukur terhadap peningkatan kinerja guru produktif TJKT. Perlu adanya perencanaan program kerjasama yang melibatkan guru secara aktif, agar sinergi antara sekolah dan industri tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada kualitas tenaga pendidik.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kerjasama antara SMK Putra Nasional Cibodas dengan dunia industri dalam meningkatkan kinerja guru produktif jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Bentuk kerjasama yang telah terjalin sebagian besar masih berfokus pada program Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa, sementara program-program yang bertujuan langsung meningkatkan kompetensi guru, seperti magang guru, pelatihan teknis dari industri, atau pengembangan kurikulum berbasis industri, belum terlaksana secara optimal. Peran guru produktif dalam pengembangan kerjasama belum mendapat perhatian strategis dalam skema kemitraan sekolah-industri. Padahal, guru produktif merupakan aktor utama yang menerjemahkan kebutuhan industri ke dalam proses pembelajaran. Dokumen kerjasama industri pada jurusan TJKT belum terdokumentasi dengan baik. Ketiadaan inventarisasi dokumen seperti MoU, rencana kegiatan, dan hasil evaluasi kerjasama menjadi hambatan dalam pengelolaan, monitoring, dan pengembangan program kerjasama secara berkelanjutan.

2. Belum adanya strategi yang terencana dalam pengembangan kompetensi guru melalui kerjasama eksternal menunjukkan perlunya penguatan dalam pengelolaan SDM pendidikan, terutama pada aspek pengembangan dan pelatihan guru produktif. Rekomendasi atau saran merupakan usulan yang diberikan oleh peneliti sehubungan dengan kesimpulan dan implikasi dari hasil dari penelitian. Implikasi dapat berupa implikasi bagi teori atau penelitian selanjutnya, dan implikasi praktis sehubungan dengan penggunaan hasil penelitian bagi pihak-pihak yang relevan, seperti perusahaan dan organisasi lain.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu menyusun strategi kerjasama industri yang secara khusus mencantumkan pengembangan kompetensi guru produktif sebagai salah satu fokus utama, tidak hanya siswa. Program magang guru, pelatihan industri, serta workshop berbasis teknologi terkini perlu diupayakan bersama mitra industri.

2. Dokumentasi kerjasama perlu ditata dan diinventarisir secara sistematis, mulai dari dokumen kesepakatan (MoU), jenis kegiatan yang dilakukan, sampai hasil evaluasi atau tindak lanjut dari kerjasama. Sistem dokumentasi yang baik akan memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi, pelaporan, dan pengembangan lebih lanjut.

3. Diperlukan koordinasi dan komunikasi yang lebih kuat antara kepala sekolah, wakil kepala hubin, dan kepala program keahlian untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah terlibat aktif dalam pengelolaan kerjasama dengan industri, termasuk dalam pengembangan guru produktif.

4. Sekolah disarankan menjajaki kemitraan baru dengan industri yang bergerak di bidang teknologi jaringan, seperti *cloud computing*, dan keamanan siber, sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang TJKT, agar relevansi kompetensi guru dan siswa tetap terjaga.

6. Ucapan Terimakasih

Ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu atas terselenggaranya kegiatan riset ilmiah manajemen dan akuntansi ini. Terima kasih disampaikan kepada jajaran pimpinan dan dosen di Program Studi Manajemen dan Akuntansi, Universitas Teknologi Digital Bandung, yang telah memberikan arahan akademik dan motivasi dalam menyusun penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian, guru produktif, serta seluruh staf di SMK Putra Nasional Cibodas yang telah memberikan kesempatan, akses, serta informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan riset lapangan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman selama kegiatan wawancara.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil riset ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan hubungan kerjasama pendidikan dengan dunia industri.

7. Referensi

- Abdillah, F. (2020). STUDI PENERAPAN KONSEP TEACHERPRENEUR PADA GURU PRODUKTIF DI KOTA SEMARANG. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 142-151.
- Anagün, S. (2018). Teachers Role on 21st Century Skills and Designing Constructivist Learning Environments. *International Journal of Instruction*, 825-840.
- Azizah, R. (2022). Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja: studi kasus di SMK Negeri 5 Surabaya. Undergraduate thesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025, Januari 14). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2024. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcylzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2024.html>
- Dasmadi. (2023). royeksi Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Masa Depan : Perspektif Teoretis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 9540-9546.
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Sumber Daya Manusia: Keterampilan dan Kewirausahaan di Industri 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1221-1240.
- Handoko, H. (1998). Manajemen, edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018). Pengantar Manajemen. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi. *International Journal of Indragiri*, 1-7.
- Irwanto, I. (2021). Link And Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, 549-562.
- Jabbar, K. A. (2020). MANAJEMEN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI (DUDI) (Studi Jalinan Kemitraan dan Link and MatchSMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri). *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 2, No 1, 28-43.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S., Pratiwi, H., & Ayu, H. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN ABAD 21 MELLUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7 (1), 39-53.
- Latifah, U., Maksum, H., & Purwanto, W. (2024). Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2774. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3646>
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4). <https://doi.org/10.29210/020211479>
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3).
- Sidabutar Tiarma, Amini, Banurea Tumpak, Nasution Afriani, & sadikin Ali. (2023). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Wibowo SMK, N. N., & Gunungkidul, S. (n.d.). *UPAYA MEMPERKECIL KESENJANGAN KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN TUNTUTAN DUNIA INDUSTRI*.